Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Serunya Permainan Tradisional Anak Zaman Dulu

Andreas Supriyono



Bacaan untuk Anak
Tingkat SD Kelas 4, 5, dan 6

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Serunya Permainan Tradisional Anak Zaman Dulu

Andreas Supriyono

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

SERUNYA PERMAINAN TRADISIONAL ANAK ZAMAN DULU

Penulis : Andreas Supiyono
Penyunting : Suladi
Ilustrator : Andreas Supriyono
Penata Letak : Andreas Supriyono

Diterbitkan pada tahun 2018 oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun
Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
398.209 598
SUP
s

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Supriyono, Andreas
Serunya Permainan Tradisional Anak Zaman Dulu/ Andreas Supriyono; Penyunting: Suladi; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018
x; 63 hlm.; 21 cm.

ISBN 978-602-437-467-9

1. CERITA RAKYAT-INDONESIA
2. KESUSASTRAAN ANAK INDONESIA

SAMBUTAN

Sikap hidup pragmatis pada sebagian besar masyarakat Indonesia dewasa ini mengakibatkan terkikisnya nilai-nilai luhur budaya bangsa. Demikian halnya dengan budaya kekerasan dan anarkisme sosial turut memperparah kondisi sosial budaya bangsa Indonesia. Nilai kearifan lokal yang santun, ramah, saling menghormati, arif, bijaksana, dan religius seakan terkikis dan tereduksi gaya hidup instan dan modern. Masyarakat sangat mudah tersulut emosinya, pemarah, brutal, dan kasar tanpa mampu mengendalikan diri. Fenomena itu dapat menjadi representasi melemahnya karakter bangsa yang terkenal ramah, santun, toleran, serta berbudi pekerti luhur dan mulia.

Sebagai bangsa yang beradab dan bermartabat, situasi yang demikian itu jelas tidak menguntungkan bagi masa depan bangsa, khususnya dalam melahirkan generasi masa depan bangsa yang cerdas cendekia, bijak bestari, terampil, berbudi pekerti luhur, berderajat mulia, berperadaban tinggi, dan senantiasa berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, dibutuhkan paradigma pendidikan karakter bangsa yang tidak sekadar memburu kepentingan kognitif (pikir, nalar, dan logika), tetapi juga memperhatikan dan mengintegrasi persoalan moral dan keluhuran budi pekerti. Hal itu sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penguatan pendidikan karakter bangsa dapat diwujudkan melalui pengoptimalan peran Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang memumpunkan ketersediaan bahan bacaan berkualitas bagi masyarakat Indonesia. Bahan bacaan berkualitas itu dapat digali dari lanskap dan perubahan sosial masyarakat perdesaan dan perkotaan, kekayaan bahasa daerah, pelajaran penting dari tokoh-tokoh Indonesia, kuliner Indonesia, dan arsitektur tradisional Indonesia. Bahan bacaan yang digali dari sumber-sumber tersebut mengandung nilai-nilai karakter bangsa, seperti nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif,

mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter bangsa itu berkaitan erat dengan hajat hidup dan kehidupan manusia Indonesia yang tidak hanya mengejar kepentingan diri sendiri, tetapi juga berkaitan dengan keseimbangan alam semesta, kesejahteraan sosial masyarakat, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Apabila jalinan ketiga hal itu terwujud secara harmonis, terlahirlah bangsa Indonesia yang beradab dan bermartabat mulia.

Salah satu rangkaian dalam pembuatan buku ini adalah proses penilaian yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuaan. Buku nonteks pelajaran ini telah melalui tahapan tersebut dan ditetapkan berdasarkan surat keterangan dengan nomor 13986/H3.3/PB/2018 yang dikeluarkan pada tanggal 23 Oktober 2018 mengenai Hasil Pemeriksaan Buku Terbitan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Akhirnya, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Kepala Pusat Pembinaan, Kepala Bidang Pembelajaran, Kepala Subbidang Modul dan Bahan Ajar beserta staf, penulis buku, juri sayembara penulisan bahan bacaan Gerakan Literasi Nasional 2018, ilustrator, penyunting, dan penyelaras akhir atas segala upaya dan kerja keras yang dilakukan sampai dengan terwujudnya buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi khalayak untuk menumbuhkan budaya literasi melalui program Gerakan Literasi Nasional dalam menghadapi era globalisasi, pasar bebas, dan keberagaman hidup manusia.

Jakarta, November 2018
Salam kami,

ttd

Dadang Sunendar
Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

SEKAPUR SIRIH

Halo, sahabat anak Indonesia!

Perkenalkan, saya Andreas Supriyono. Saya lebih dikenal dengan nama pena Andre Haribawa. Kalian boleh memanggil saya Kak Andre.

Pada kesempatan kali ini, Kak Andre ingin mengajak kalian mengenal kembali macam-macam permainan tradisional anak Indonesia. Kenapa saya memilih membahas permainan tradisional?

Hmmm, tahu tidak, perubahan zaman ternyata tidak hanya memengaruhi lanskap dan perubahan sosial masyarakat di perkotaan. Hal tersebut juga terjadi di lingkungan masyarakat perdesaan. Sebagai contoh pesisir pantai di kampung Kak Andre, yaitu pantai Bunton, dulu masih banyak padang rumputnya. Kini sebagian dari pesisir pantai telah disulap menjadi bangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

Perubahan ini memang sangat baik karena menuju ke arah kemajuan daerah. Namun, perubahan tersebut juga memberi dampak terhadap kebiasaan masyarakat sekitar. Misalnya, sebagian warga yang dulu biasa merumput di pinggiran pantai tersebut, sekarang tidak bisa lagi merumput.

Itulah salah satu contoh kecil perubahan lanskap dan sosial masyarakat di perdesaan.

Perlu kalian tahu, perkembangan zaman ternyata juga terjadi pada kehidupan sosial anak-anak. Contoh perubahan paling mencolok pada kehidupan sosial anak-anak adalah kebiasaan bermain.

Pada zaman sekarang, anak-anak lebih menyukai bermain gawai atau *gadget* dan memilih bermain di dalam ruangan, ketimbang bermain di alam bebas. Contohnya anak-anak suka bermain permainan atau *game* di ponsel, bermain *playstation* ataupun bermain robot. Sementara itu, olahraga permainan pun lebih banyak dilakukan di dalam ruangan, ketimbang di alam bebas, misalnya saja berenang dan bermain bola. Anak-anak zaman dulu jika ingin berenang, mereka pergi ke sungai. Iya, karena dulu tidak ada kolam renang, sedangkan sekarang sudah disediakan kolam renang. Dulu, bermain bola juga hanya bisa dilakukan di lapangan atau halaman yang luas. Sekarang, banyak tersedia tempat futsal yang bagus dengan sejumlah fasilitasnya untuk bermain bola. Ini adalah salah satu contoh lanskap dan perubahan sosial pada kehidupan anak-anak.

Alasan inilah mengapa Kak Andre ingin mengajak kalian kembali mengenal dan menunjukkan bagaimana serunya permainan tradisional anak Indonesia zaman dulu.

Seperti yang Kak Andre rasakan, permainan tradisonal saat ini jarang sekali dimainkan anak-anak. Memang *sih,* tidak semuanya hilang dimakan zaman, tapi sekarang sedikit sekali anak–anak memainkan permainan tradisional.

Sebelum Kak Andre memperkenalkan macam-macam permainan tradisional, kalian pasti tahu kan, apa itu permainan tradisional?

Betul sekali!

Permainan tradisional adalah permainan yang biasa dimainkan anak-anak pada zaman dulu. Permainan ini jauh sekali dengan yang namanya teknologi modern, seperti komputer, robot, ataupun ponsel, dan android.

Permainan tradisional biasanya dimainkan oleh sekelompok anak. Seperti anak-anak pada zaman dulu yang sering bermain bersama di luar rumah. Tidak hanya di siang hari, *lho,* tapi juga pada malam hari, terutama saat bulan purnama tiba. Mereka bermain riang di bawah siraman cahaya rembulan. *Wah* … seru, ya?!

Permainan tradisional memang tidak kalah seru dengan permainan modern. Selain bermain dengan ceria bersama teman-teman, juga dapat melatih ketangkasan dan jiwa sosial.

Penasaran, permainan tradisional apa saja yang biasa dimainkan anak-anak zaman dulu? Yuk, simak

buku *Serunya Permainan Tradisional Anak Zaman Dulu*. Selain menambah pengetahuan, kalian juga bisa praktik langsung bermacam-macam permainan tradisioal anak Indonesia. Selamat membaca!

Jawa Tengah, Oktober 2018

Andreas Supriyono

DAFTAR ISI

Sambutan iii
Sekapur Sirih v
Daftar Isi ix
1. Permainan Tradisional Gatrik..... 1
2. Permainan Tradisional ABC-an..... 5
3. Permainan Tradisional Egrang..... 9
4. Permainan Tradisional Engklek..... 13
5. Permainan Tradisional Gobak Sodor..... 17
6. Permainan Tradisional Congklak..... 21
7. Permainan Tradisional Bentengan..... 25
8. Permainan Tradisional Kasti..... 29
9. Permainan Tradisional Gasing..... 34
10. Permainan Tradisional Kelereng..... 38
11. Permainan Tradisional Lompat Tali 42
12. Permainan Tradisional Pletokan..... 46
13. Permainan Tradisional Sliduran 49
14. Permainan Tradisional Layang-layang..... 52
15. Permainan Tradisional Petak Umpet..... 55
Penutup 58
Daftar Pustaka..... 59
Biodata Penulis dan Ilustrator 60
Biodata Penyunting 62

1
Permainan Tradisional Gatrik

Siapa di antara kalian yang tahu atau pernah bermain gatrik?

Hmm, sepertinya permainan ini memang sudah jarang ditemukan. Kalau begitu, Kak Andre akan kembali memperkenalkan pada sahabat anak Indonesia, apa itu permainan gatrik dan bagaimana cara bermainnya.



A. Gatrik

Permainan tradisional gatrik adalah permainan yang menggunakan dua batang bambu. Dua batang bambu sebelumnya diiris tipis dengan panjang yang berbeda. Bambu satu berukuran kurang lebih 30 sentimeter dan bambu yang lain berukuran kira-kira 15 sentimeter.

Selain dua batang bambu, dalam permainan gatrik juga dibutuhkan dua buah batu bata. Batu bata ini digunakan sebagai penopang bambu yang berukuran lebih pendek.

Supaya lebih jelas, yuk, cari tahu bagaimana peraturan dan cara bermain gatrik.

B. Peraturan dan Cara Bermain Gatrik

Sebelum bermain gatrik, kumpulkan teman-teman setidaknya 6 sampai 8 anak. Jumlah ini kemudian dibagi menjadi dua kelompok. Jika jumlah kalian ada 8 anak, berarti masing-masing kelompok beranggotakan 4 anak.

Untuk bermain gatrik, dibutuhkan tempat yang lapang supaya dalam bermain gatrik lebih leluasa. Coba bayangkan, bilah bambu itu terbang ketika lawan bermainmu melemparnya. Padahal, kamu harus berlarian menangkap bilah bambu tersebut, belum lagi jumlah pemain yang cukup banyak. Jadi, tempat yang lapang adalah tempat paling cocok untuk bermain permainan tradisional ini.

Aturan bermain gatrik sangat mudah dan sederhana. Dua kelompok masing-masing memiliki tugas. Kelompok 1 bertugas melempar bambu, sedangkan kelompok yang lain bertugas menangkap bambu. Jika bambu berhasil ditangkap oleh lawan main, itu artinya pemain bisa bertukar posisi.

Nah, menang atau kalah dalam permainan gatrik, ditentukan dengan jumlah poin. Bagi kelompok yang memiliki banyak poin, itulah yang menang.

Sekarang kalian tahu salah satu permainan tradisional favorit anak zaman dulu, yaitu gatrik. Berikutnya ada permainan apa lagi, ya?

2
Permainan Tradisional ABC-an

Saya ingat satu permainan masa kecil. Dulu, saya bersama teman-teman duduk berkelompok di ruang kelas saat jam istirahat. Kami duduk melingkari meja, lalu menunjukkan lima jari masing-masing. Salah satu dari kami merapalkan nama-nama abjad.

"A B C D E F G H I J K L M!"

Begitu abjad terakhir dilafalkan, salah seorang teman saya dengan cepat berteriak, "Monyet!" Kemudian disusul teman-teman lain menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf M.

Karena saya tidak dapat menyebutkan nama hewan dengan awalan huruf 'M', pipi saya dicoreng menggunakan kapur tulis. Sebal! Namun bagaimanapun juga, saya tetap harus mengikuti aturan mainnya.

Siapa yang berhasil menyebutkan nama hewan yang dimaksud, berkuranglah jumlah jari yang diulurkan. Saya masih tertinggal dengan 5 jari. Kemudian, permainan dilanjutkan kembali dengan merapalkan abjad sampai jumlah 5 jari masing-masing pemain tak bersisa. Yang paling cepat habis, dialah pemenangnya.

Itulah permainan tradisional ABC-an yang sering saya lakukan bersama teman-teman saat mengisi jam istirahat.

Lalu kenapa, ya, permainan ini dinamakan ABC-an?

A. ABC-an

Sahabat anak Indonesia pasti penasaran, kenapa permainan tradisioal ini dinamakan permainan ABC-an?

Sesuai dengan namanya, permainan ini menggunakan abjad dari A sampai Z. Jadi, setiap pemain akan adu kecepatan menebak kata berdasarkan abjad terakhir yang disebutkan. Supaya lebih paham, simak aturan dan cara bermainnya, yuk!

B. Peraturan dan Cara Bermain ABC-an

Pertama, kumpulkan teman-teman sebanyak minimal 3 orang. Jika jumlah pemain makin banyak, permainan akan semakin seru. Kemudian, duduklah membuat lingkaran. Kalian bisa duduk melingkari meja atau duduk melingkar di lantai. Tunjukkan masing-masing 5 jari. Sebelum permainan dimulai, tentukan nama-nama apa yang ingin disebutkan, misalnya nama-nama binatang atau nama-nama buah. Aturan selanjutnya, salah satu dari pemain merapalkan abjad dari A sampai abjad terakhir, sesuai dengan jumlah jari pemain.

Nah, dalam permainan ini, kalian harus cepat-cepat menyebutkan nama sesuai abjad terakhir yang disebutkan. Jika tidak, kemungkinan besar di antara kalian akan kehabisan stok nama berdasarkan abjad tersebut. Barang siapa yang tidak bisa menyebutkannya, dia layak mendapat hukuman.

Untuk menentukan hukuman, sebaiknya jangan berat-berat. Penentuan hukuman, misalnya pipi dicoreng menggunakan kapur tulis, atau dihukum berjoged di hadapan para pemain. Ingat, tujuan dari permainan ini adalah bahagia bersama teman-teman.

Cukup menarik, bukan?

Mari simak permainan tradisional favorit anak zaman dulu lainnya yang juga tak kalah menarik!



3
Permainan Tradisional Egrang

"1 … 2 … 3!"

Priiit!

Bunyi peluit terdengar melengking. Para peserta berusaha berjalan cepat menggunakan sepasang bambu sebagai tumpuan.

Plak tuk plak tuk plak!

Itulah bunyi yang ditimbulkan dari kaki-kaki batang bambu ketika para pemain adu kecepatan.



Susahnya berjalan di atas batang bambu, membuat beberapa di antara pemain tidak dapat menjaga keseimbangan.

Pemain itu terjatuh dan dianggap gugur. Sementara itu, sorak sorai penonton membahana ketika menyaksikan si pemain yang lihai tiba di garis finis.

Begitulah serunya lomba balap egrang yang sering diadakan saat bulan Agustus ketika saya masih kecil. Permainan ini menjadi salah satu permainan favorit masyarakat saat memeriahkan hari kemerdekaan Republik Indonesia.

Hmm, permainan tradisional egrang dulunya berasal dari mana, *ya?* Sahabat anak Indonesia ada yang tahu?

A. Egrang

Permainan egrang awalnya populer di daerah Jawa Barat. Itulah sebabnya permainan ini menjadi permainan tradisional khas Jawa Barat (daerah Sunda). Karena seru dan menarik, permainan tradisional egrang kemudian banyak diminati oleh masyarakat dari daerah-daerah lain di Jawa.

Hingga kini, egrang masih dimainkan oleh anak-anak, tetapi tidak banyak lagi dijumpai. Salah satu alasannya mungkin disebabkan oleh cara bermainnya yang cukup sulit. Iya, para pemain egrang harus mampu menjaga keseimbangan tubuh dan tentunya dibutuhkan latihan yang tidak sebentar.

Sahabat anak Indonesia ingin bermain egrang? Pelajari dulu aturan dan cara bermainnya.

B. Peraturan dan Cara Bermain Egrang

Sebelum kalian bermain egrang bersama teman-teman, ada beberapa hal yang wajib diperhatikan.

Pertama, bermain egrang menggunakan sepasang bambu, lalu dibuat tumpuan sebagai alas kaki. Oleh karena itu, terlebih dahulu kalian boleh meminta bantuan orang dewasa untuk membuatnya.

Nah, bagian tersulit dalam permainan egrang adalah menjaga keseimbangan tubuh. Untuk itu, kalian perlu berlatih dengan sabar dan tekun.

Pada tahap awal, kesulitan bermain egrang biasanya saat naik ke tumpuan. Tips dari Kak Andre adalah gunakan bangku atau sesuatu yang tinggi untuk berlatih

naik ke tumpuan. Sembari menjaga keseimbangan, angkat batang bambu secara bergantian ketika kaki mulai melangkah. Tahap ini memang agak susah, tetapi kalau berlatih dengan bersungguh-sungguh pasti terbiasa, *kok*. Barulah jika kalian merasa sudah mahir, ajak teman-teman untuk berlomba.

Aturan perlombaan egrang cukup sederhana. Siapa cepat sampai di garis finis, dialah pemenangnya. Tentunya tanpa terjatuh dari tumpuan. Jika terjatuh, dia dianggap gugur.

Kalian mau berlomba egrang? Berlatih dulu, ya!

4
Permainan Tradisional Engklek

Satu lagi permainan tradisional yang dulu pernah saya mainkan bersama teman-teman. Nama permainannya engklek.

Engklek bisa dimainkan oleh anak laki-laki ataupun anak perempuan. Permainan ini juga banyak difavoritkan anak-anak zaman dulu. Biasanya kami bermain di halaman rumah tetangga yang memiliki halaman luas serta tanahnya berpasir.

Sahabat anak Indonesia, kalian pasti juga mengenal permainan engklek, kan?



A. Engklek

Engklek adalah salah satu permainan tradisional anak Indonesia zaman dulu. Permainan ini banyak disukai anak-anak perempuan. Namun jangan salah, engklek juga sangat menyenangkan dimainkan bersama anak laki-laki. Jadi, tidak hanya anak perempuan yang bermain engklek. Hingga sekarang, permainan tradisional satu ini pun masih banyak diminati anak-anak zaman modern. Betul, tidak?

Menurut berbagai sumber, permainan tradisional engklek awalnya berasal dari Inggris. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya temuan yang menyebutkan bahwa permainan ini memang berasal dari negeri tersebut.

Akan tetapi, pendapat lain juga menyebutkan bahwa permainan tradisional engklek dikenal lebih dulu di kerajaan Romawi. Hal tersebut ditunjukkan bahwa keberadaan permainan engklek di kerajaan Romawi ada sejak abad ke-17. Di Indonesia permainan engklek mulai dikenal sejak zaman Belanda. Itu artinya, engklek di Indonesia awal mulanya dibawa oleh anak-anak dari negeri kincir tersebut.

B. Peraturan dan Cara Bermain Engklek

Bagi sahabat anak Indonesia yang pernah bermain engklek, pasti tidak asing lagi dengan permainan ini. Bermain engklek memang cukup mudah dan sederhana. Peraturan dan cara bermainnya juga tidak rumit.

Permainan engklek dapat dijalankan dengan jumlah pemain minimal dua orang. Sebelum permainan dimulai, denah petak dibutuhkan sebagai media bermain. Petak dibuat dalam bentuk persegi yang dibagi menjadi beberapa bagian.

Peraturannya adalah pemain menggunakan kakinya untuk menapak setiap petak yang tersedia serta menyesuaikan bentuk petak. Adakalanya pemain diharuskan menggunakan satu kaki ketika menginjak petak dan menggunakan dua kaki ketika menginjak petak-petak tertentu. Jika dilanggar meskipun secara tidak sengaja, pemain akan didiskualifikasi. Diskualifikasi juga berlaku jika pemain menginjak garis-garis petak. Dengan demikian, pemain akan bertukar posisi.

Dalam permainan engklek, pemenang ditentukan oleh jumlah petak yang diperoleh pemain. Siapa pun yang mendapatkan petak terbanyak dan tercepat, dialah pemenangnya.

Bermain engklek selain sebagai hiburan anak-anak, juga dapat melatih keseimbangan dan ketangkasan.

Apakah kalian juga masih suka bermain engklek?

5
Permainan Tradisional Gobak Sodor

Kalau saya ditanya, permainan paling menyenangkan pada masa kecil bagi Kak Andre, apa *sih?*

Eng, cukup banyak, tapi salah satu permainan tradisional paling seru bagi saya adalah gobak sodor. Kenapa gobag sodor? Karena permainan ini melibatkan banyak teman. Saya bisa merasakan bagaimana *deg-degan*-nya saat jantung berdegup ketika hendak melewati lawan. Selain itu, setiap pemain juga harus cerdik dan mampu bekerja sama. Kalau tidak bisa bekerja sama dengan tim, besar kemungkinan tim akan kalah.



A. Gobag Sodor

Permainan gobag sodor sangat mengasyikkan, mungkin inilah alasan mengapa permainan gobag sodor tetap populer dari zaman ke zaman. Bahkan hingga sekarang, permainan yang membutuhkan strategi tersebut dijadikan ajang kompetisi, khususnya di sekolah-sekolah, apalagi saat menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia.

Dalam permainan gobag sodor selain dibutuhkan strategi dan kerja sama, setiap anggota tim juga dituntut dalam kecepatan melewati sang penjaga garis. Jika tidak, sang penjaga garis akan menangkapmu. Hal itu berarti tim kamu bertukar posisi dengan lawan.

Gobag sodor, permainan ini memiliki dua suku kata. Gobag sendiri artinya bergerak, sedangkan sodor berarti tombak. Nah, berbicara mengenai sejarah mengapa permainan ini diberi nama gobag sodor, ada cerita menarik yang perlu kalian ketahui. Pada zaman dulu, ternyata para prajurit tanah air juga memainkan permainan ini, *lho*. Mereka memanfaatkannya untuk berlatih kemampuan berperang. Hanya saja tombak yang digunakan adalah tombak berujung tumpul. *Nah,* berawal

dari permainan para prajurit yang dulu disebut sodoran (tombak berujung tumpul), permainan ini kemudian menjadi populer dengan nama gobag sodor.

Buat sahabat anak Indonesia yang belum paham bagaimana aturan dan cara bermain gobag sodor, simak ulasannya di bawah ini.

B. Peraturan dan Cara Bermain Gobag Sodor

Hal pertama yang dilakukan adalah kumpulkan teman-teman sebanyak 8 sampai 10 anak. Kemudian, bagi menjadi dua kelompok.

Tiap-tiap kelompok memilih salah satu anak yang ditunjuk sebagai kapten tim. Kedua kapten tim ini kemudian melakukan *ping suit*, yakni adu jari menggunakan jari telunjuk, ibu jari, atau kelingking. Dari *ping suit* inilah bisa ditentukan tim mana yang berhak bermain lebih dulu dan tim mana yang bertugas sebagai penjaga garis. Sebelum permainan dimulai, buatlah garis membentuk kotak atau persegi. Bagi kotak tersebut menjadi dua bagian dengan garis vertikal dan bagi lagi dengan garis horizontal. Jumlah garis horizontal disesuaikan dengan jumlah anggota tim.

Setelah itu, kapten akan membagi timnya untuk berjaga di tiap garis. Atur strategi dengan memosisikan tim dengan posisi *zig-zag*. Strategi ini bertujuan agar lawan sulit lolos untuk masuk dari kotak satu ke kotak lainnya.

Lawan akan mendapatkan poin jika berhasil sampai di garis finis atau keluar dari kotak. Tim siapa yang mendapatkan poin terbanyak akan menjadi pemenangnya.

Fiuh! Pokoknya kalian tidak akan merasakan bagaimana keseruannya bermain gobag sodor sebelum mempraktikannya sendiri bersama teman-teman.

Yakin, kalian tidak ingin bermain gobag sodor?

6
Permainan Tradisional Congklak

Ada satu permainan tradisional yang dapat dilakukan dengan duduk santai. Permainan ini pada zaman dulu sering kali dimainkan oleh anak-anak perempuan di lingkungan kerajaan. Mereka duduk saling berhadapan dengan congklak di tengah-tengahnya. Satu congklak dimainkan untuk 2 orang.



Dari zaman ke zaman, permainan congklak ternyata masih bertahan. Permainan ini sangat cocok dilakukan di dalam rumah atau teras rumah. Nah, kalau kamu termasuk tipe yang tidak suka berada di luar rumah, sesekali bisa mengajak teman untuk bermain congklak.

Baiklah, mungkin sahabat anak Indonesia tidak asing dengan permainan ini. Namun, cukup menarik untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang permainan congklak.

Tahukah kalian, ternyata congklak punya beragam nama sesuai dengan daerah masing-masing. Di Jawa misalnya, orang-orang menyebutnya dengan dakon (*dhakon* atau *dhakonan).* Sementara di daerah Sumatera, permainan congklak lebih dikenal dengan sebutan congkak. Sebutan congkak di daerah Sumatra dipengaruhi oleh kebudayaan melayu. Kalau di Lampung, permainan congklak diberi nama *dentuman lamban.* Sementara di wilayah Sulawesi, orang-orang menyebutnya *maggalenceng, nogarata, aggalacang,* dan *makaotan.* Selain populer di Indonesia, permainan congklak juga dikenal dalam bahasa Inggris dengan sebutan *mancala.* Wah, ternyata banyak juga, *ya,* sebutan lain permainan congklak. Kalian pernah bermain congklak? Kalau belum tahu caranya, simak yuk aturan dan cara bermainnya.

B. Peraturan dan Cara Bermain Congklak

Sebelum bermain congklak, ada beberapa hal yang perlu kalian pahami. Pertama, permainan congklak hanya bisa dimainkan oleh dua orang.

Congklak sendiri adalah sebuah papan dengan lubang sebanyak 16. Setiap pemain memiliki sisi papan congklak 8 lubang, yang terbagi menjadi 7 lubang kecil dan 1 lubang besar.

Congklak memiliki bermacam-macam bentuk, tetapi pada umumnya berbentuk pipih dan lonjong. Sementara itu, perlengkapan permainan congklak adalah biji congklak yang berjumlah 98 biji. Setiap pemain memegang sebanyak 49 biji congklak. Pada awal permainan, 49 biji tersebut kemudian dibagikan ke dalam 7 lubang masing-masing pemain.

Sebelum permainan dimulai, pemain bisa melakukan *ping suit* terlebih dahulu untuk menentukan siapa yang berhak memulainya.

Cara bermain congklak sangat sederhana. Pemain mengambil biji congklak dari lubang miliknya, lalu biji congklak tersebut dibagikan searah jarum jam. Bila biji terakhir jatuh pada lubang kecil, pemain boleh

mengambil biji di dalamnya dan melanjutkan kembali untuk membagikan biji congklak. Jika biji terakhir jatuh di lubang besar, pemain boleh mengambil biji yang berada di sisi lubang besar dan melanjutkan lagi permainan.

Sementara itu, jika biji terakhir jatuh di lubang kosong, itu artinya pemain berhenti, tetapi dia boleh mengambil semua biji yang berada di lubang yang bersebrangan dengan lubang kosong tadi. Jika berhenti di lubang kosong dan lubang di seberangnya juga kosong, pemain tersebut berhenti dengan tidak mendapatkan apa-apa. Itu artinya, lawan boleh berjalan.

Mudah, bukan? Pemenang dalam permainan congklak ditentukan oleh jumlah biji terbanyak yang diperoleh masing-masing pemain.

7
Permainan Tradisional Bentengan

Sebelumnya saya membahas permainan congklak yang lebih digemari oleh anak perempuan. Berikutnya, saya akan membahas permainan anak laki-laki.

Iya, permainan yang satu ini memang lebih banyak digemari oleh anak laki-laki dan lebih sering dimainkan di luar ruangan.

Berbeda dengan permainan congklak, permainan ini membutuhkan ketangkasan, strategi, dan kerja sama tim. Hmm … permainan apa, *ya?*



A. Bentengan

Yup, permainan ini diberi nama *bentengan*. *Bentengan* menjadi salah satu permainan favorit di era 90-an, *lho!* Permainan ini sangat seru, karena membutuhkan ketangkasan, strategi, dan kerja sama tim layaknya berperang melawan penjajah.

Selain terkenal di era 90-an, permainan *bentengan* ternyata sudah ada sejak zaman dulu. Saat itu, rakyat Indonesia berhasil melepaskan diri dari masa penjajahan Belanda. Itulah sebabnya permainan ini juga menjadi simbol kejayaan bahwa rakyat Indonesia telah merdeka.

Strategi dalam permainan *bentengan* adalah mengatur cara bagaimana para pemain berusaha meloloskan diri dari lawan. Selain itu, teman satu tim juga berusaha membebaskan temannya yang ditahan di benteng lawan. Strategi ini mencerminkan bagaimana perjuangan rakyat Indonesia pada masa penjajahan Belanda.

Kalau begitu, dalam permainan *bentengan* siapa yang menjadi pemenangnya, *ya?*

Dalam permainan *bentengan*, yang menjadi pemenang adalah kelompok atau tim yang berhasil merebut benda dari tim lawan. Benda inilah yang dijaga

baik-baik oleh tim lawan dan dijadikan benteng mereka. *Nah,* kalau tim kalian berhasil merebutnya, itu artinya tim kalianlah yang menang.

B. Peraturan dan Cara Bermain Bentengan

Sahabat anak Indonesia ingin bermain *bentengan*? Yuk, kumpulkan teman-teman sebanyak 8 sampai 10 anak. Lalu, bagi menjadi 2 kelompok sesuai dengan jumlah teman yang terkumpul.

Supaya kalian tahu, bermain *bentengan* tidak hanya bisa dilakukan di luar ruangan, *lho,* tetapi bisa juga di dalam ruangan. Dengan catatan, jika bermain di dalam ruangan, ruangan tersebut cukup luas. Tapi, akan lebih seru kalau *bentengan* dimainkan di luar ruangan.

Sebelum permainan dimulai, siapkan benda untuk dijadikan benteng kalian. Benda itu bisa berupa tiang atau bambu. Jadi, setiap kelompok memiliki benteng yang wajib dipertahankan dari tim lawan.

Kemudian, kedua tim membuat kesepakatan daerah kekuasaan. Nah, bagi siapa pun yang memasuki daerah kekuasaan lawan, lawan akan berusaha mengejar dan menyentuh bagian tubuh kalian. Jika tersentuh, yang

bersangkutan akan dimasukkan ke dalam lingkaran sebagai tahanan. Lingkaran ini jaraknya sekitar 3 sampai 5 meter dari benteng pertahanan lawan.

Ketika ada anggota tim yang ditahan, tugas dari anggota tim seperjuangan adalah membebaskan teman mereka yang ditahan. Caranya adalah dengan menyentuh bagian tubuhnya. Tentunya pemain juga harus menghindari kejaran tim lawan, jangan sampai tersentuh. Kalau tersentuh, kamu pun akan ikut ditahan.

Untuk mengetahui tim siapa yang menang, kalian bisa menentukan jumlah skor sesuai dengan kesepakatan bersama. Berapa banyak tim lawan berhasil menyentuh benteng tim kalian, tim itulah yang berhak menjadi pemenang. Seru sekali, bukan? Sayangnya, permainan *bentengan* pada masa kini tidak sepopuler zaman dulu. Apakah kalian tertarik memopulerkan lagi permainan yang sangat menarik ini?

8
Permainan Tradisional Kasti

"Lari, lari yang kencang! Awas bola di belakangmu!"

Wuuus! Bola itu meluncur seperti roket, membidik punggung salah seorang teman saya yang sedang berlari kembali ke garis start. Dengan gesit anak itu meliukkan tubuhya.

Puk!



Anak itu berhasil menghindar dan bola jatuh ke tanah. Sorak sorai membahana menyambut kembalinya anak itu. Alhasil, satu poin sukses diperoleh tim saya dan teman-teman.

Kini giliran saya memukul bola. Saya memungut tongkat pemukul yang tergeletak di rumput. Sambil memasang kuda-kuda, saya ulurkan tangan kiri ke depan dan membidik sang pelempar bola. Sementara itu, tangan kanan saya siap memukul bola yang diarahkan si pelempar bola itu.

Pok!

Bola melambung tinggi, kemudian saya berlari secepat kilat menghindari serangan bola dari tim lawan.

"Awas ada bola, cepat lari! Cepat!" Teriak teman-teman menyemangati saya. Saya pikir berhasil lolos, tapi sayangnya sebuah hantaman ringan mengenai punggung saya. Peluit dibunyikan oleh wasit menandakan permainan bertukar posisi.

Ah, saya sedikit kecewa. Akan tetapi, saya dan teman-teman tim saat itu terus bersemangat untuk memenangkan pertandingan.

Itulah sepenggal ingatan saya pada masa kecil. Iya, bermain kasti.

A. Kasti

Sahabat anak Indonesia, tahukah kalian bahwa permainan kasti sebenarnya bukan permainan asli dari Indonesia. Permainan kasti populer di negeri ini sejak zaman dulu, saat Ibu Pertiwi masih dijajah oleh Belanda dan Jepang.

Pada zaman dahulu, permainan tradisional kasti hanya dimainkan oleh kaum bangsawan. Kaum bangsawan adalah anak-anak yang pada masa itu mengenyam pendidikan. Perlu kalian ketahui bahwa pada masa penjajahan, anak-anak dari kalangan biasa tidak bisa bersekolah. Sementara itu, permainan ini hanya dilakukan di sekolah-sekolah. Itulah sebabnya tidak semua anak bisa bermain kasti.

Setelah Ibu Pertiwi merdeka, yaitu pada tahun 1945, permainan kasti mulai dimainkan oleh semua anak-anak di tanah air. Akhirnya, permainan seru ini pun menjadi sangat populer di Indonesia.

B. Peraturan dan Cara Bermain Kasti

Jumlah pemain kasti minimal 10 anak. Kemudian dibagi menjadi 2 kelompok. Pilih salah seorang anak untuk dijadikan kapten di tim kalian. Sebelum permainan dimulai, masing-masing kapten bisa melakukan *pingsuit* untuk menentukan tim mana yang bermain sebagai pemukul bola lebih dulu.

Tugas dari tim pemukul bola adalah berlari mengitari lapangan, setelah bola berhasil dipukul. Tentunya dengan menghindari serangan bola dari tim lawan. Jika terkena lemparan bola, itu artinya tim lawan berhak tukar posisi. Cara menentukan poin dalam permainan kasti adalah setiap satu pukulan bola akan diberi tanda titik. Titik ini akan berubah menjadi 1 poin setelah si pemukul bola kembali ke garis start. Supaya mudah, dalam permainan kasti harus ada wasit dan seseorang yang bertugas sebagai pencatat. Akan tetapi, wasit dan petugas pencatat bisa kalian abaikan kalau hanya ingin bermain kasti untuk bersenang-senang.

Dalam permainan kasti juga dikenal dengan istilah ‘tukar bebas’. Berbeda dengan *homerun* dalam permainan *baseball*. Tukar bebas ini terjadi apabila pukulan bola melampaui garis batas atau medan permainan. Hal itu berarti si lawan berhak bertukar posisi menjadi pemukul bola.

Selain ‘tukar bebas’, ada juga pos pertolongan. Pos pertolongan ini bisa berupa tiang atau lingkaran yang letaknya di sisi garis tengah. Setelah pemain berhasil memukul bola, pemain tersebut diizinkan berhenti di pos pertolongan sebelum melanjutkan ke garis finis.

9
Permainan Tradisional Gasing

Saya punya satu teka-teki untuk kalian. Coba terka, ya!

Aku punya badan berbentuk bulat lonjong. Aku terbuat dari kayu, mirip kepala botak, tidak bermata, tidak berkuping, aku punya muka yang halus, dan berkaki satu. Jika sesuatu melilit tubuhku, aku berputar seperti planet di angkasa. Apakah aku?

Hayo … ada yang bisa menebak benda apa itu?



A. Gasing

Betul sekali, namanya gasing. Gasing adalah permainan tradisional yang sangat digemari anak laki-laki. Permainan ini membutuhkan kekuatan dan ketahanan. Siapa paling kuat dan gasingnya bertahan berputar paling lama, maka dia dinyatakan sebagai pemenang.

Sahabat anak Indonesia, tahukah kalian bahwa gasing memiliki sejarah yang unik?

Dulu, menurut sebagian orang, gasing itu awalnya bukan dari kayu, *lho,* melainkan dari telur ayam. *Hihihi* ..., lucu, ya, kok bisa *sih,* telur ayam buat mainan!

Katanya, orang zaman dulu suka mengadu telur ayam dengan memutarnya. Kebiasaan ini menjadi keseruan tersendiri dan akhirnya keseruan memutar telur ayam dijadikan aduan. Telur siapa yang berputar paling lama, telurnyalah yang menang. Hmmm, ada-ada saja, ya?!

Di sisi lain, ada juga yang mengatakan permainan gasing awal mulanya dari buah berembang. Buah berembang ini memiliki bentuk bulat lonjong dan bisa diputar. Buah ini banyak ditemukan di wilayah pesisir pantai.

Buah berembang memang bisa diputar, tapi tidak dapat bertahan lama. Dari sinilah awal mula ide membuat tiruan buah berembang dari batang kayu dan jadilah gasing.

Gasing memiliki beragam nama. Kalau di daerah Jawa Tengah khususnya daerah Banyumas, gasing diberi nama *panggal*. Di tempat kalian namanya apa, kalian tahu?

Di daerah Lampung, gasing diberi nama *pukang*. Sementara orang-orang Kalimantan Timur menamainya dengan *begasing*, sedangkan di Maluku disebut *apiong*. Ada lagi sebutan gasing, yaitu *maggasing*. Sebutan ini diberikan oleh orang-orang Nusa Tenggara Barat, sementara masyarakat di Sulawesi Utara menyebutnya dengan *paki*.

Gasing bukan hanya terbuat dari batang kayu, tapi ada juga yang terbuat dari bambu. Bentuk gasing pun berbeda-beda. Namun, pada intinya bermain gasing adalah adu kekuatan dan ketahanan dalam memutar gasing.

Mau tahu aturan dan cara bermainnya?

B. Peraturan dan Cara Bermain Gasing

Bermain gasing bisa dilakukan sendirian atau bersama teman-teman. Jika ingin lebih seru, kalian bisa mengajak teman beradu gasing.

Nah, jika kalian ingin beradu gasing, sebaiknya cari tempat yang luas dan permukaan tanahnya datar, kemudian buatlah lingkaran. Lingkaran ini digunakan sebagai media atau area beradu gasing.

Peraturannya adalah gasing tidak boleh keluar dari garis lingkaran. Jika keluar dari garis, pemilik gasing tersebut didiskualifikasi. Sementara itu, gasing yang tetap berada di dalam lingkaran dan berputar paling lama, pemiliknya dinyatakan menang.Meskipun permainan ini sangat seru, sahabat anak Indonesia harus tetap berhati-hati, ya, ketika bermain gasing. Jangan sampai melukai diri sendiri dan teman.

10
Permainan Tradisional Kelereng

Dulu, di era 90-an saya banyak menyimpan benda bulat kecil-kecil di dalam toples. Benda bulat ini terbuat dari beling atau kaca, tapi sekeras batu. Di dalamnya ada sesuatu dengan bentuk warna-warni.



Saya memperolehnya dari hasil sebuah permainan. Awalnya saya punya sedikit, tapi setelah menang dalam sebuah permainan, benda bulat kecil-kecil itu makin banyak. Saya ingat betul ada 1 toples penuh berisi mainan itu di kamar saya. Namanya kelereng.

A. Kelereng

Kelereng adalah salah satu permainan tradisional yang banyak digemari anak-anak, terutama anak laki-laki. Permainan ini tidak hanya populer di Indonesia, tetapi juga di negara-negara lain.

Menurut sejarahnya, permainan kelereng awal mulanya berasal dari Prancis. Permainan ini kemudian mulai menyebar ke daerah Mesir dan merambah ke wilayah Yunani. Berawal dari sinilah, permainan kelereng kemudian populer di kalangan masyarakat Romawi.

Di Jerman, tepatnya pada tahun 1864, teknologi pembuatan kelereng telah ditemukan. Teknologi ini mampu memproduksi kelereng warna-warni dan lebih menarik dibandingkan waktu pertama kali kelereng dibuat, yaitu satu warna.

Pada abad modern inilah permainan kelereng menyebar ke berbagai penjuru.

B. Peraturan dan Cara Bermain Kelereng

Dalam permainan kelereng atau *gundu*, dibutuhkan pemain minimal dua orang. Permainan ini memiliki beragam cara serta peraturan sendiri-sendiri. Kalian bisa menentukan cara mana yang paling asyik untuk dimainkan.

Misalnya, buatlah garis segitiga di permukaan tanah yang datar. Kemudian, letakkan tiga kelereng di setiap sudut dan di bagian tengah segitiga. Pemain lantas melempar kelerengnya. Kelereng yang berada di jarak terdekat dengan garis, maka pemain tersebut bermain lebih dulu.

Bermain kelereng dibutuhkan kemampuan dalam membidik sasaran, yaitu menggunakan jari. Jika bidikan mengenai sasaran, dan kelereng keluar dari garis, pemain berhak memilikinya.

Kelihatannya sangat mudah dan sederhana *ya,* sahabat anak Indonesia. Namun, kalian butuh kemampuan dan ketrampilan agar bisa membidik kelereng dengan jitu. Oleh karena itu, dibutuhkan latihan dan kebiasaan membidik kelereng menggunakan jari.

11
Permainan Tradisional Lompat Tali

Baiklah, sejak tadi rasanya saya membahas permainan tradisional yang banyak digemari anak laki-laki. Nah, sekarang saya ingin kembali membicarakan permainan tradisional anak perempuan.



Betul, permainan yang satu ini lebih banyak digemari anak perempuan. Meskipun demikian, anak laki-laki juga tidak sedikit yang menyukainya, *lho*.

Permainan apa, *sih?*

A. Lompat Tali

Lompat tali adalah permainan tradisional yang menggunakan karet gelang sebagai media bermain. Karet-karet gelang digabungkan menggunakan teknik yang dinamakan *kantet*. Karet gelang yang telah *dikantet* kemudian menjadi tali panjang. Setelah itu, barulah permainan lompat tali dapat dimainkan.

Dulu, pada masa penjajahan Belanda, permainan lompat tali banyak dimainkan oleh anak-anak Belanda. Hal ini mengungkap pendapat bahwa permainan lompat tali awal mulanya berasal dari Benua Eropa. Permainan ini kemudian menyebar ke daerah Asia, salah satunya adalah Indonesia. Sebetulnya pendapat tersebut belum dapat dibuktikan secara jelas karena pendapat lain juga menyebutkan bahwa permainan lompat tali berasal dari Mesir, dan ada juga yang berpendapat dari negeri Cina dan Australia. Yang jelas, di Indonesia sendiri permainan

lompat tali memang ada sejak masa penjajahan Belanda. Permainan ini sangat difavoritkan oleh anak-anak perempuan.

B. Peraturan dan Cara Bermain Lompat Tali

Lompat tali tidak dapat dimainkan sendirian. Jadi, pertama yang harus kalian lakukan adalah kumpulkan teman sebanyak tiga anak atau lebih. Sebelum bermain, kalian bisa melakukan *hompimpa* untuk menentukan siapa yang berhak bermain lebih dulu. Sementara dua anak bertugas memegangi tali.

Sahabat anak Indonesia, apakah kalian tahu apa itu *hompimpa*? Iya, lagunya seperti ini: *hompimpa alaium gambreng!*

Hompimpa dilakukan menggunakan telapak tangan, yaitu dengan menunjukkan sisi bagian gelap dan sisi bagian terang. Bagi yang menunjukkan sisi telapak tangan paling berbeda di antara pemain, dialah pemenangnya dan berhak bermain lebih dulu.

Kembali ke permainan lompat tali. Ketinggian tali diatur sesuai dengan tingkatan. Pertama, permainan dimulai dengan tali setinggi pinggang. Jika berhasil, naik ke pusar, lalu naik lagi setinggi dada. Setelah setinggi

dada, ketinggian mulai sulit bagi pemain. Ia harus melompati tali setinggi telinga, lalu setinggi kepala. Jika terjerat tali, artinya pemain tersebut berhenti dan bertukar posisi dengan pemain berikutnya.

Biasanya, permainan lompat tali juga divariasikan dengan permainan karet gelang lainnya, seperti rambo.

Berbeda dengan lompat tali, dua anak yang bertugas memegangi tali akan memutar-mutar tali. Sementara itu, pemain lain masuk ke area pusaran tali sambil melompat-lompat.

12
Permainan Tradisional Pletokan

Kalian ingin berlatih perang-perangan? Ada satu permainan tradisional yang sangat seru. Permainan ini sering dimainkan anak-anak zaman dulu ketika anak-anak berlatih perang-perangan.

Biasanya, dalam permainan perang-perangan ada dua kelompok. Masing-masing kelompok mengatur strategi untuk menyerang lawan. Selain itu, ada tempat persembunyian bagi masing-masing kelompok.

Kalian pernah bermain perang-perangan?



A. Pletokan

Yup! Nama permainan perang-perangan ini adalah *pletokan*. *Pletokan* merupakan permainan tradisional yang sering dijadikan anak-anak sebagai ajang berlatih perang.

Dulu, permainan ini sangat populer di Jakarta. Itulah sebabnya ada pendapat bahwa permainan ini berasal dari Jakarta. Karena keseruannya, *pletokan* cepat sekali menyebar ke berbagai daerah di seluruh pelosok tanah air. Pasalnya, permainan satu ini sangat menarik minat anak laki-laki.

Permainan *pletokan* merupakan cerminan bangsa Indonesia saat menghadapi para penjajah. Pada zaman dahulu, para pejuang belum menggunakan senjata seperti pistol ketika melawan para penjajah.

Permainan ini mengajarkan pentingnya kerja sama dan strategi demi mencapai kemenangan bersama.

B. Peraturan dan Cara Bermain Pletokan

Kumpulkan teman sebanyak-banyaknya. Makin banyak teman, permainan ini semakin seru. Kemudian, bagi menjadi dua kelompok.

Sebelum bermain, carilah tempat yang bisa digunakan untuk persembunyian. Dulu, anak-anak bermain *pletokan* di pekarangan yang banyak terdapat semak dan pepohonan. Dengan begitu, permainan ini menjadi sangat mengasyikkan.

Peraturannya adalah jika pemain telah tertembak tiga kali, pemain tersebut dianggap gugur. Permainan berakhir apabila jumlah anggota salah satu kelompok telah habis tertembak. Kelompok yang masih bertahan dinyatakan menjadi pemenangnya.

Oh ya, permainan ini bisa dilakukan dua ronde apabila terjadi seri.

13
Permainan Tradisional Sliduran

Slidur slidur

Moncak mancik mangan bubur

Slidur slidur

Moncak mancik mangan bubur

Ah, saya jadi ingat lirik lagu itu. Waktu kecil saya sering memainkannya bersama teman-teman di halaman rumah tetangga atau pun di halaman sekolah.



Permainan ini sangat sederhana, tetapi cukup mengasyikkan. Bagi siapa yang tertangkap, dia akan menjadi bagian dari si penangkap ular.

A. Sliduran

Permainan tradisional *sliduran* sebenarnya adalah nama lain dari permainan anak naga. Namun, versi ini sedikit berbeda. Dalam permainan anak naga, lagu yang dinyanyikan seperti ini:

Ular naga panjangnya bukan kepalang, berjalan-jalan selalu riang kemari, umpan yang lezat itulah yang dicari, ini dialah yang terbelakang.

Sliduran lebih dikenal di daerah Jawa, khususnya Jawa Tengah. Itulah sebabnya lagu yang digunakan juga menggunakan bahasa Jawa. Permainan *sliduran* biasanya dilanjutkan dengan permainan tarik tambang. Hanya saja tarik tambang di sini tidak menggunakan tali, tetapi menggunakan tangan para pemain.

B. Peraturan dan Cara Bermain Sliduran

Permainan *sliduran* membutuhkan sekurang-kurangnya 10 anak. Kemudian, tunjuklah 2 anak yang akan berperan sebagai penangkap ular, sementara anak yang lain membentuk barisan memanjang seperti ular. Caranya adalah dengan memegang pinggang atau baju teman yang berada di depannya.

Dua penangkap ular ini berpegangan tangan membentuk terowongan. Lalu, sang ular akan berjalan mondar-mandir melewati terowongan tersebut sambil bernyayi lagu sliduran.

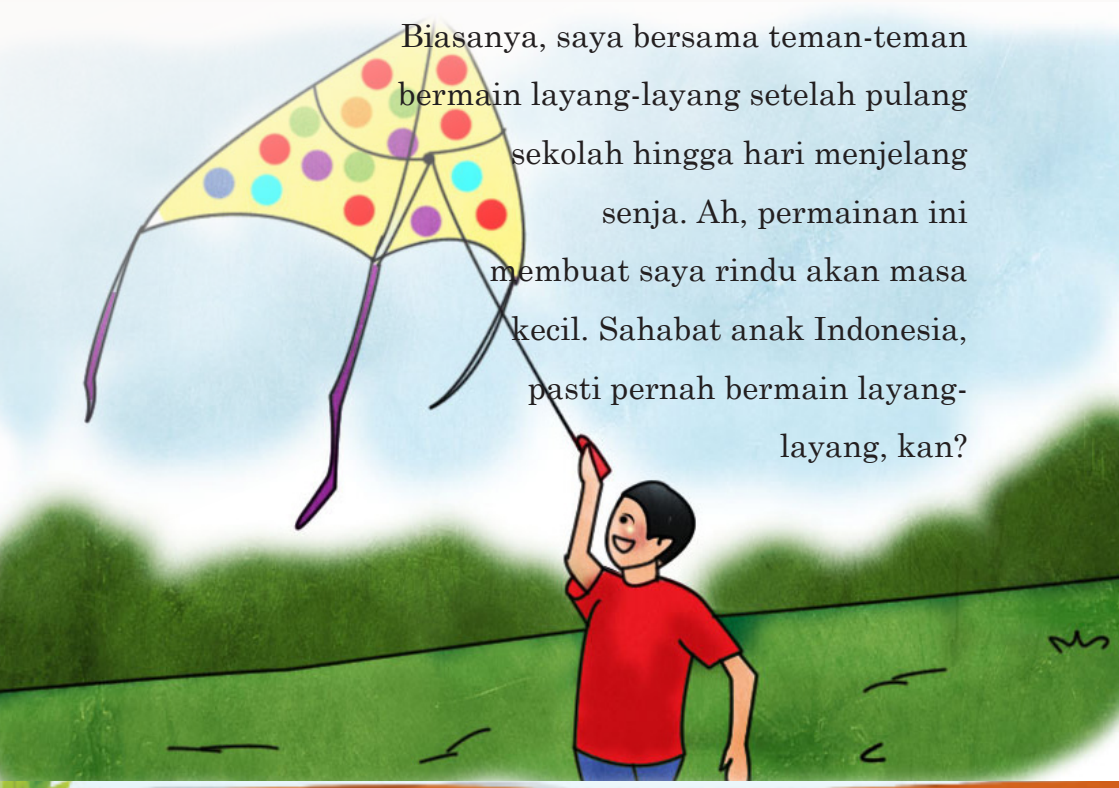
Tugas penangkap ular adalah menjerat satu per satu anak yang menjadi bagian dari tubuh ular. Anak-anak yang terjerat secara adil menjadi bagian dari tiap-tiap penangkap ular.

Permainan kemudian dilanjutkan dengan tarik tambang menggunakan tangan. Jadi, tim pemenang ditentukan dari permainan tarik tambang ini.

14
Permainan Tradisional Layang-Layang

Waktu kecil, saya sering bermain layang-layang di area persawahan. Saya berlarian di pematang sawah, diterpa angin sepoi-sepoi. Terkadang panas terik matahari tak mengurangi keasyikan saya bermain layang-layang bersama teman-teman.

Biasanya, saya bersama teman-teman bermain layang-layang setelah pulang sekolah hingga hari menjelang senja. Ah, permainan ini membuat saya rindu akan masa kecil. Sahabat anak Indonesia, pasti pernah bermain layang-layang, kan?



A. Layang-layang

Permainan tradisional layang-layang memang tak pernah lekang oleh waktu. Hingga sekarang, permainan layang-layang masih sangat digemari masyarakat. Bahkan tidak hanya anak-anak, tetapi juga orang dewasa.

Menurut sejarahnya, permainan layang-layang dikenal oleh masyarakat Cina sejak tahun 2500 SM. Permainan ini kemudian merambah ke daratan Eropa.

Di Indonesia, permainan layang-layang ada sejak abad ke-17. Hal ini diketahui dari adanya catatan sejarah Melayu, yang menyebutkan bahwa kerajaan pernah mengikuti festival layang-layang. Permainan layang-layang kemudian sangat populer di Indonesia sejak awal abad ke-21.

B. Peraturan dan Cara Bermain Layang-Layang

Untuk bermain layang-layang dibutuhkan tempat terbuka, seperti lapangan, persawahan, atau pantai. Layang-layang pada umumnya terbuat dari kertas atau plastik, bambu, dan benang.

Nah, kalau sahabat anak Indonesia belum bisa membuat layang-layang, minta tolonglah pada orang dewasa untuk membuatnya.

Bermain layang-layang bisa dilakukan dengan bersantai, sambil menerbangkannya. Bisa juga diadakan kompetisi.

Kompetisi layang-layang bisa berupa aduan. Layang-layang yang talinya putus dinyatakan kalah. Penentuan pemenang juga bisa dilakukan dengan cara melihat layang-layang paling lama berada di udara.

15
Permainan Tradisional Petak Umpet

Siapa yang tidak pernah bermain petak umpat *(petak umpet)*? Saya rasa sahabat anak Indonesia pernah *dong,* bermain petak umpet.

Permainan satu ini juga tak pernah lekang oleh waktu. Petak umpet selalu menjadi permainan yang seru, dan dimainkan dari zaman ke zaman.



A. Petak Umpet

Permainan petak umpet bisa dikatakan permainan yang sangat legendaris. Pasalnya, seluruh bagian dunia mana pun memainkan permainan tradisonal yang satu ini.

Berdasarkan informasi yang tercatat dalam sebuah karya tulis orang Yunani, permainan petak umpet diketahui sudah ada sejak zaman dahulu. Salah satu buktinya adalah karya tulis tersebut ditemukan pada awal abad ke-2. Itu artinya, permainan petak umpet memang ada sejak lama.

Meski telah diketahui bahwa permainan ini sudah ada sejak zaman dulu, tidak ada catatan sejarah yang menyebutkan asal mula permainan ini. Di Indonesia sendiri, permainan petak umpet memang sudah ada sejak dulu.

B. Peraturan dan Cara Bermain Petak Umpet

Salah satu serunya bermain petak umpet adalah bisa mengajak banyak teman. Permainan ini bisa dimainkan minimal tiga orang.

Cara bermainnya juga sangat sederhana. Kalian bisa melakukan *hompimpa* terlebih dahulu untuk menentukan siapa yang bertugas untuk berjaga. Jika sudah ditentukan, anak-anak lain kemudian bersembunyi.

Sebelum mulai mencari, biasanya anak yang berjaga akan menghitung dari 1 sampai 10. Lalu, mulailah dia mencari.

Penutup

Terima kasih untuk sahabat anak Indonesia semuanya, yang telah membaca buku *Serunya Permainan Tradisional Anak Zaman Dulu*. Di atas adalah beberapa contoh permainan tradisional anak Indonesia, khususnya yang menjadi favorit anak-anak pada zamannya.

Iya, masa kecil adalah masa-masa paling bahagia. Imbangi hari-hari kalian dengan belajar dan bermain. Meskipun zaman telah berubah, alangkah baiknya kita tetap wajib melestarikan warisan serta kebudayaan zaman dulu, khususnya permainan tradisional anak Indonesia.

Permainan zaman modern memang sangatlah menarik. Namun, sebagai anak Indonesia, ada kalanya kalian juga harus merasakan bagaimana serunya permainan tradisional. Selain itu, permainan tradisional juga sangat bermanfaat untuk melatih ketangkasan, kecepatan berpikir, dan membentuk kepribadian anak sehingga memiliki jiwa sosial yang tinggi. Sekali lagi, selamat menikmati masa-masa kecil yang bahagia.

Salam hangat,
Andre Haribawa

Daftar Pustaka

Buku:

Dian K. 2015. Seri Ensiklopedia Negeriku: Permainan Tradisional. Bhuana Ilmu Populer. Jakarta

Internet:

https://porosbumi.com/permainan-tradisional/

https://id.wikipedia.org/wiki/Kategori:Permainan_tradisional_di_Indonesia

Biodata Penulis dan Ilustrator

Nama Lengkap : Andreas Supriyono
Nama Pena : Andre Haribawa
No. Hp : 081325067462
Email : piopioa3@gmail.com
Akun Facebook : Andre Haribawa
Bidang Keahlian : Menulis dan Desain Grafis

Riwayat pekerjaan/profesi

1. 2014 - 2018: Penulis Lepas
2. 2015 - 2018: Freelancer Desain dan Layout Buku
3. 2012 - 2015: Waiter di Princess Cruise Line
4. 2007 - 2010: Waiter di Universal Ship Management

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. Melanjutkan Studi S1: Sastra Inggris Bidang Minat Penerjemah (2018)
2. SMA Yos Sudarso (2002-2005)

Judul Buku dan Tahun Terbit
1. Terpikat sang Editor, Penerbit BIP (2017)
2. Until I Say Goodbye, Penerbit BIP (2017)
3. Long Distance Bride, Penerbit Grasindo (2014)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit
1. Tidak ada

Buku yang Pernah ditelaah, direviu, dibuat ilustrasi, dan/dinilai
1. Tidak ada

Informasi Lain dari Penulis
Penulis lebih dikenal dengan nama pena Andre Haribawa. Lahir di Cilacap, 13 Juni 1987. Sekarang tinggal dan menetap di Desa Doplang dan menekuni dunia literasi.

Biodata Penyunting

Nama : Drs. Suladi, M.Pd.
Pos-el : suladi1007@yahoo.co.id
Bidang Keahlian : Penyuntingan

Riwayat Pekerjaan:

1. Bidang Bahasa di Pusat Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (1993—2000)
2. Subbidang Peningkatan Mutu Bidang Pemasyarakatan (2000—2004)
3. Subbidang Kodifikasi, Bidang Pengembangan (2004—2009)
4. Subbidang Pengendalian, Pusbinmas (2010—2013)
5. Kepala Subbidang Informasi, Pusbanglin (2013—2014)
6. Kepala Subbidang Penyuluhan, Pusbin (2014—2018)
7. Kepala Subbidang Revitalisasi, Pusbanglin (2018)

Riwayat Pendidikan:

1. S-1 Fakultas Sastra Undip (1990)
2. S-2 Pendidikan Bahasa UNJ (2008)

Informasi Lain:
Lahir di Sukoharjo, 10 Juli 1963

Permainan tradisional adalah permainan yang biasa dimainkan anak-anak pada zaman dulu. Permainan ini jauh dari teknologi modern, seperti komputer, robot, atau pun ponsel dan android.

Meskipun demikian, permainan tradisional tidak kalah seru dengan permainan modern, lho! Melalui permainan tradisional, kita dapat bermain bersama teman-teman. Selain itu, permainan tradisional juga melatih ketangkasan dan jiwa sosialitas.

Penasaran, permainan tradisional apa saja, sih, yang biasa dimainkan anak-anak zaman dulu? Yuk, simak buku *Serunya Permainan Tradisional Anak Zaman Dulu.*



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

ISBN 978-602-437-467-9
9 786024 374679